

Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Barat dengan Pendekatan Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA)

Monsaputra^{1*}

¹ Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Barat

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i1.497>

*Correspondensi: Monsaputra

Email: mon_eps40@yahoo.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Pemetaan keunggulan komparatif dan kompetitif diperlukan untuk pengembangan sektor unggulan. Produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan sejak tahun 2017, padahal sektor ini sangat dibutuhkan untuk mewujudkan swasembada pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran lokasi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas tanaman pangan dan menganalisis autokorelasi spasial pola sebaran tersebut. Metode penelitian ini meliputi Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (SSA) dan indeks Moran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beras merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif paling banyak yaitu di 13 wilayah, sedangkan ubi jalar merupakan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif paling

banyak yaitu di 12 wilayah. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif paling banyak adalah beras dan ubi kayu di 6 wilayah. Pola sebaran padi, jagung dan kacang hijau memiliki autokorelasi spasial. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi untuk mengoptimalkan produksi pangan terutama padi.

Keywords: keunggulan komparatif; keunggulan kompetitif; tanaman pangan

Abstract: Mapping the comparative and competitive is necessary for the development of leading sectors. Food crop production in West Sumatra Province has decreased since 2017, even though this sector is very much needed to create food self-sufficiency. This study aims to determine the distribution of locations that have comparative and competitive advantages of food crop commodities and analyze autocorrelation of the distribution pattern. The method of this study included LQ, SSA and Moran's index. The results showed that rice is a food crop commodity that has the most comparative advantages, namely in 13 regions, while sweet potato is the commodity that has the most competitive advantages, namely in 12 regions. The commodities that have the most comparative and competitive advantages are rice and cassava in 6 regions. The distribution pattern of rice, maize and green beans has a spatial autocorrelation. West Sumatra Province has the potential to optimize food production, especially rice.

Keywords: comparative advantage, competitive advantage, food crop

Pendahuluan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dan nilai PDRB dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (R. Jumiyanti, 2018). Pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari indikator pertumbuhannya (Muhammad Rasyid & Chandriyanti, 2019) dan sektor perekonomian unggulan yang dimiliki oleh suatu wilayah akan mem-

berikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Klau & Hidayah, 2021).

Dalam struktur perekonomian Indonesia, sektor pertanian menempati posisi yang strategis dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, hal ini dibuktikan dari perannya dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (Haryono et al., 2010). Pengembangan pertanian pada masa yang akan datang berbasis pada potensi dan komoditas unggulan wilayah setempat, sehingga setiap wilayah memiliki komoditas unggulan masing-masing. Tanaman pangan merupakan komoditas strategis dan kebutuhan pangan terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk (Mulyono & Munibah Khursatul, 2016). FAO memperkirakan kebutuhan pangan untuk negara-negara berkembang akan meningkat sebesar 60% pada tahun 2030 dan berlipat dua kali pada tahun 2050, atau ekuivalen dengan kebutuhan peningkatan produksi dunia sebesar 42% pada tahun 2030 dan 70% pada tahun 2050 (Guslan et al., 2020).

Struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 menurut lapangan usaha didukung oleh tiga lapangan usaha utama, salah satunya pertanian, kehutanan dan perikanan, dengan memberikan kontribusi sebesar 21,71 persen dari PDRB, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,36 persen (BPS, 2022). Salah satu sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami penurunan sejak tahun 2017 adalah lapangan usaha tanaman pangan, padahal sektor ini sangat dibutuhkan untuk terciptanya kemandirian pangan.

Peta pewilayahan untuk pengembangan komoditas unggulan diperlukan untuk menentukan tanaman apa yang sesuai dikembangkan di suatu wilayah yang didasarkan pada keunggulannya (Indra et al., 2020), karena pembangunan wilayah dapat dilakukan melalui pengembangan pada sektor-sektor unggulan (Klau & Hidayah, 2021). Penelitian mengenai komoditas unggulan sudah banyak dilakukan, namun sebatas penentuan komoditas unggulan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) atau Shift Share Analysis (SSA) saja, belum dikaitkan dengan pola sebarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan dan menentukan pola penyebaran komoditas tanaman di Provinsi Sumatera Barat.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data time series jumlah produksi sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat per kabupaten tahun 2019-2021, data tersebut digunakan untuk menentukan nilai LQ dan SSA.

Penentuan komoditas unggulan tanaman pangan menggunakan LQ untuk menentukan keunggulan komparatif dan SSA untuk menentukan keunggulan kompetitif. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif menunjukkan komoditas tersebut diproduksi melalui dominasi dukungan sumber daya alam, dimana daerah lain tidak mampu memproduksinya, sedangkan komoditas yang mempunyai keunggulan kompetitif berarti komoditas tersebut diproduksi dengan cara yang efisien dan efektif, se-

hingga memiliki daya saing dari aspek kualitas, kuantitas, kontinuitas maupun harga (Mulyono & Munibah Khursatul, 2016).

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah, Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas sub-sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif, dengan kriteria $LQ > 1$ maka komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif. LQ menghitung perbandingan share output sektor i di kota atau kabupaten dan share out sektor i di provinsi. Rumus untuk menghitung LQ adalah:

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

pi = luas areal panen komoditas i pada tingkat kabupaten

pt = total luas areal panen semua komoditas pada tingkat kabupaten

Pi = total luas areal panen komoditas i pada tingkat provinsi

Pt = luas areal panen komoditas total pada tingkat provinsi

Analisis SSA digunakan untuk menentukan komoditas sub-sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif, dengan kriteria SSA positif. Rumus untuk menghitung SSA adalah:

$$SSA = [(X_{..(t1)})/X_{..(t0)} - 1] + [(X_{.j(t1)})/X_{.j(t0)} - (X_{..(t1)})/X_{..(t0)}] + [(X_{ij(t1)})/X_{ij(t0)} - (X_{.j(t1)})/X_{.j(t0)}]$$

(a) (b) (c)

dimana:

a : komponen regional share

b : komponen proportional shift

c : komponen differential shift

$X_{..}$: nilai total aktivitas dalam total wilayah

$X_{.j}$: nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah

X_{ij} : nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah tertentu

t_1 : titik tahun akhir

t_0 : titik tahun awal

Untuk menentukan pola spasial produksi komoditas tanaman pangan digunakan Indeks Moran.

$$I = \frac{n \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n w_{ij} (x_i - \bar{x})(x_j - \bar{x})}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

I : Indeks Moran

N : banyaknya lokasi kejadian

X_i : nilai pada lokasi ke i

X_j : nilai pada lokasi ke j

$\bar{x}$: rata-rata dari jumlah variabel

w_{ij} : elemen pada pembobot terstandarisasi antara lokasi i dan j

Rentang nilai indeks Moran berkisar antara -1 sampai dengan 1, nilai -1 mewakili penyebaran data yang menyebar, nilai 0 merepresentasikan data acak dan nilai 1 merepresentasikan data mengelompok (Monsaputra et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Prinsip keunggulan komparatif adalah untuk menjelaskan spesialisasi atau manfaat adanya perdagangan dari satu daerah (negara) dengan daerah lain (Falatehan & Wibowo, 2008). Komoditas sub sektor tanaman pangan yang memiliki nilai $LQ > 1$ menunjukkan komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif. Tabel 1 memperlihatkan tanaman padi memiliki keunggulan komparatif di 13 Daerah yaitu di Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Dharmasraya, Kota Padang, Kota Solok, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman. Nilai LQ padi paling tinggi dari 13 wilayah tersebut adalah di Kota Padang Panjang dengan nilai 1,86. Jagung memiliki keunggulan komparatif di 5 Daerah yaitu di Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat. Daerah yang memiliki LQ jagung yang paling tinggi adalah Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai 2,31.

Kedelai memiliki keunggulan komparatif di 5 Daerah yaitu Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pasaman Barat dan Kota Sawahlunto. Daerah yang memiliki LQ kedelai yang paling tinggi adalah Kota Sawahlunto dengan nilai 23,7. Kacang tanah memiliki keunggulan komparatif di 5 daerah yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Dharmasraya. Daerah yang memiliki LQ kacang tanah yang paling tinggi adalah Kabupaten Solok Selatan dengan nilai 2,34.

Tabel 1. Analisis LQ Sub Sektor Tanaman Pangan Utama di Provinsi Sumatera Barat

Kab/Kota	Padi	jagung	kedelai	Kacang tanah	Kacang Hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
Kabupaten Mentawai	0.44	0.05	0.00	0.12	0.00	6.77	6.83
Kabupaten Pesisir Selatan	0.86	1.41	0.02	0.90	1.92	0.50	0.03
Kabupaten Solok	1.40	0.07	0.00	0.53	0.02	0.59	3.98
Kabupaten Sijunjung	1.64	0.25	2.59	0.50	0.82	0.52	0.03
Kabupaten Tanah Datar	1.26	0.34	0.03	1.40	0.10	1.00	2.96
Kabupaten Padang Pariaman	1.30	0.73	0.61	0.17	0.00	0.76	0.00
Kabupaten Agam	0.92	1.01	0.49	1.55	0.39	1.19	1.64
Kabupaten Limapuluh Kota	1.06	0.50	0.33	0.76	0.06	4.00	0.27
Kabupaten Pasaman	1.10	1.13	1.80	0.78	1.00	0.09	0.06
Kabupaten Solok Selatan	0.63	1.68	3.14	2.34	0.75	0.65	0.47
Kab/Kota	Padi	jagung	kedelai	Kacang tanah	Kacang Hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
Kabupaten Dharmasraya	1.42	0.52	0.61	1.12	0.23	0.78	0.10
Kabupaten Pasaman Barat	0.26	2.31	2.25	1.17	3.76	0.30	0.43
Kota Padang	1.84	0.01	0.00	0.13	0.00	0.30	0.04
Kota Solok	1.70	0.15	0.00	0.09	0.00	0.59	0.17
Kota Sawahlunto	0.92	0.05	23.70	0.44	2.58	8.07	0.00

Kab/Kota	Padi	jagung	kedelai	Kacang tanah	Kacang Hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
Kota Padang Panjang	1.86	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.22
Kota Bukittinggi	1.42	0.06	0.00	0.37	0.00	1.36	2.88
Kota Payakumbuh	1.49	0.18	0.00	0.00	0.00	2.44	0.00
Kota Pariaman	1.64	0.25	0.00	0.04	0.00	0.58	0.03

Kacang hijau memiliki keunggulan komparatif di 4 Daerah yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat dan Kota Sawahlunto. Daerah yang memiliki LQ kedelai yang paling tinggi adalah Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai 3,76. Ubi kayu memiliki keunggulan komparatif di 6 Daerah yaitu Kabupaten Mentawai, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh. Daerah yang memiliki LQ Ubi kayu yang paling tinggi adalah Kota Sawahlunto dengan nilai 8,07. Ubi jalar memiliki keunggulan komparatif di 5 Daerah yaitu Kabupaten Mentawai, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi. Daerah yang memiliki LQ Ubi jalar yang paling tinggi adalah Kabupaten Mentawai dengan nilai 6,83.

Tabel 2. Komoditas Tanaman Pangan Utama yang Memiliki Keunggulan Komparatif di Provinsi Sumatera Barat

Kab/Kota	Komoditas
Kabupaten Kepulauan Mentawai	Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Pesisir Selatan	Jagung, Kacang hijau
Kabupaten Solok	Padi, Ubi jalar
Kabupaten Sijunjung	Padi, Kedelai,
Kabupaten Tanah Datar	Padi, Kacang tanah, Ubi jalar
Kabupaten Padang Pariaman	padi
Kabupaten Agam	jagung,kacang tanah, Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Limapuluh Kota	Padi, Ubi kayu
Kabupaten Pasaman	Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Hijau
Kabupaten Solok Selatan	Jagung, Kedelai, Kacang tanah
Kabupaten Dharmasraya	Padi, Kacang tanah
Kabupaten Pasaman Barat	Jagung, Kedelai, Kacang tanah,Kacang hijau
Kota Padang	Padi
Kota Solok	Padi
Kota Sawahlunto	Kedelai, Kacang Hijau, Ubi kayu
Kab/Kota	Komoditas
Kota Padang Panjang	Padi
Kota Bukittinggi	Padi, Ubi kayu, Ubi jalar
Kota Payakumbuh	Padi, Ubi kayu
Kota Pariaman	Padi

Hasil analisis SSA pada tabel 3 memperlihatkan padi memiliki keunggulan kompetitif di 7 Daerah yaitu di Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Agam, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Solok, Kota Padang Panjang dan Kota Payakumbuh. Nilai SSA tertinggi padi terdapat di Kota Solok dengan nilai 0,28.

Jagung memiliki keunggulan kompetitif di 6 daerah yaitu di Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok Selatan, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman. Nilai SSA tertinggi jagung terdapat di Kota Pariaman dengan nilai 3,12. Kedelai tidak memiliki keunggulan kompetitif di semua daerah karena nilai SSA nya tidak ada yang positif.

Kacang tanah memiliki keunggulan kompetitif di 6 daerah yaitu di Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Dharmasraya, Kota Padang, Kota Sawahlunto dan Kota Bukittinggi. Nilai SSA kacang tanah terdapat di Kota Bukittinggi dengan nilai 5,15. Kacang hijau memiliki keunggulan kompetitif di 3 daerah yaitu Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar dan Kota Sawahlunto. Nilai SSA kacang hijau tertinggi di Kota Sawahlunto dengan nilai 12,65.

Ubi kayu memiliki keunggulan kompetitif di 11 daerah yaitu Kabupaten Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Solok Selatan, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman. Nilai SSA tertinggi terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai 1,06.

Ubi jalar memiliki keunggulan kompetitif di 12 daerah yaitu di Kabupaten Mentawai, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman. Nilai SSA tertinggi terdapat di Kabupaten Dharmasraya dengan nilai 3,15.

Tabel 3. Analisis SSA Sub Sektor Tanaman Pangan Utama di Provinsi Sumatera Barat

	Padi	jagung	kedelai	Kacang tanah	Kacang Hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
Kabupaten Mentawai	-0.75	-0.58	-0.98	-1.00	-0.13	0.32	1.81
Kabupaten Pesisir Selatan	-0.28	0.81	-1.00	-0.20	-0.08	1.06	-0.83
Kabupaten Solok	-0.08	-0.31	-0.98	-0.40	-1.00	0.12	0.32
Kabupaten Sijunjung	0.24	0.58	-0.99	-0.61	0.83	-0.35	1.60
Kabupaten Tanah Datar	-0.10	-0.01	-1.00	0.38	0.18	0.26	0.56
Kabupaten Padang Pariaman	-0.07	-0.10	-1.00	-0.13	-0.13	0.07	0.10
Kabupaten Agam	0.07	-0.01	-1.00	-0.07	-0.21	-0.77	-0.45
	Padi	jagung	kedelai	Kacang tanah	Kacang Hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
Kabupaten Limapuluh Kota	-0.01	-0.05	-1.00	-0.26	-0.13	0.07	-0.18
Kabupaten Pasaman	0.00	-0.26	-1.00	1.56	-0.31	-0.01	0.19
Kabupaten Solok Selatan	-0.22	0.01	-0.76	-0.05	-0.43	0.72	0.25
Kabupaten Dharmasraya	0.13	-0.17	-0.98	0.03	-1.00	-0.38	3.15

	Padi	jagung	kedelai	Kacang tanah	Kacang Hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
Kabupaten Pasaman Barat	0.08	-0.15	-0.65	-0.08	-0.14	-0.44	-0.25
Kota Padang	-0.23	-0.18	-0.98	4.05	-0.13	-0.09	-0.70
Kota Solok	0.28	-0.40	-0.98	-0.97	-0.13	-0.30	-0.73
Kota Sawahlunto	-0.18	-0.34	-0.98	1.40	12.65	0.13	0.10
Kota Padang Panjang	0.03	0.02	-0.98	0.00	-0.13	-0.09	-0.75
Kota Bukittinggi	-0.28	0.70	-0.98	5.15	-0.13	0.09	0.57
Kota Payakumbuh	0.18	-0.43	-0.98	-0.01	-0.13	0.25	0.10
Kota Pariaman	-0.08	3.12	-0.98	-0.01	-0.13	0.12	2.00

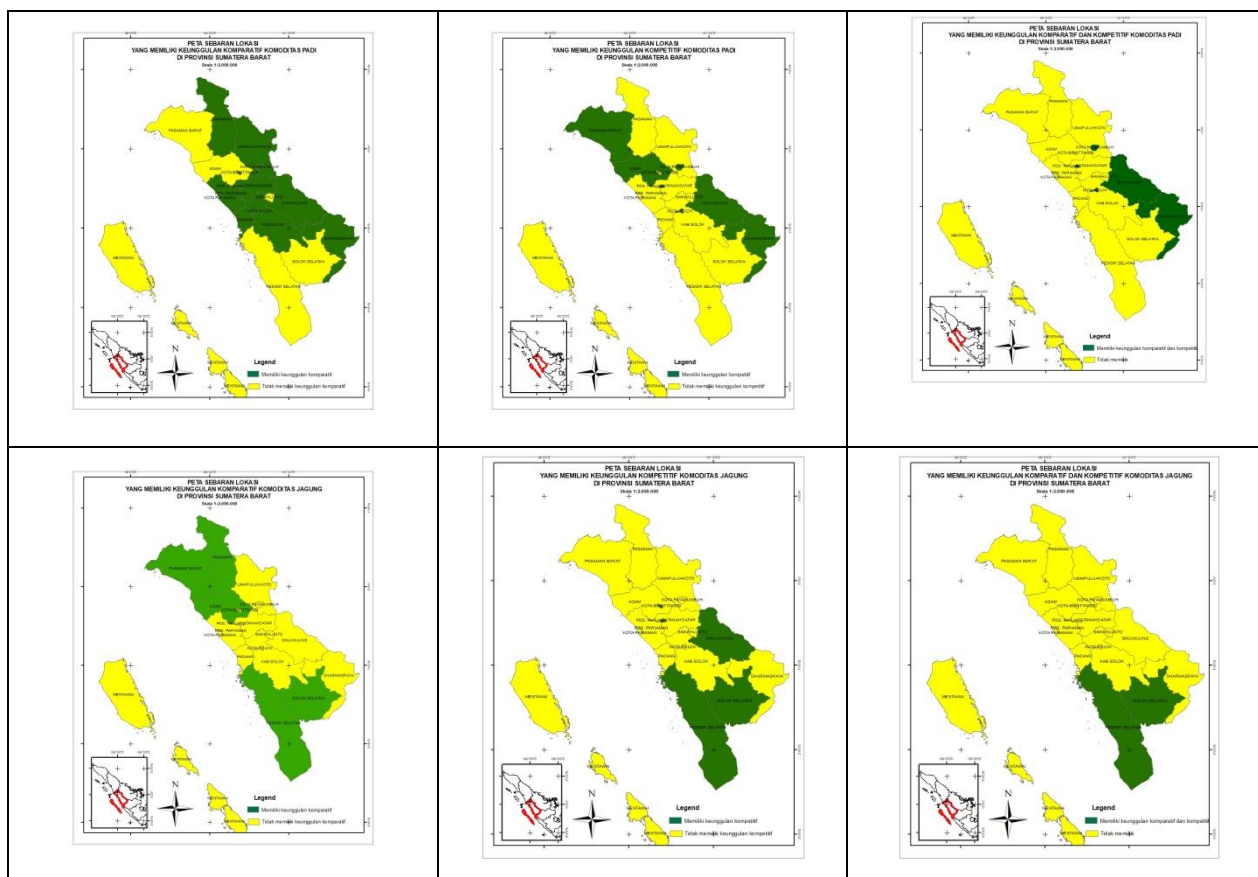
Tabel 4 memperlihatkan daerah yang memiliki banyak keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan adalah Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kota Sawahlunto dan Kota Bukittinggi dengan memiliki 4 komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif. Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang dan Kota Solok hanya memiliki 1 komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif.

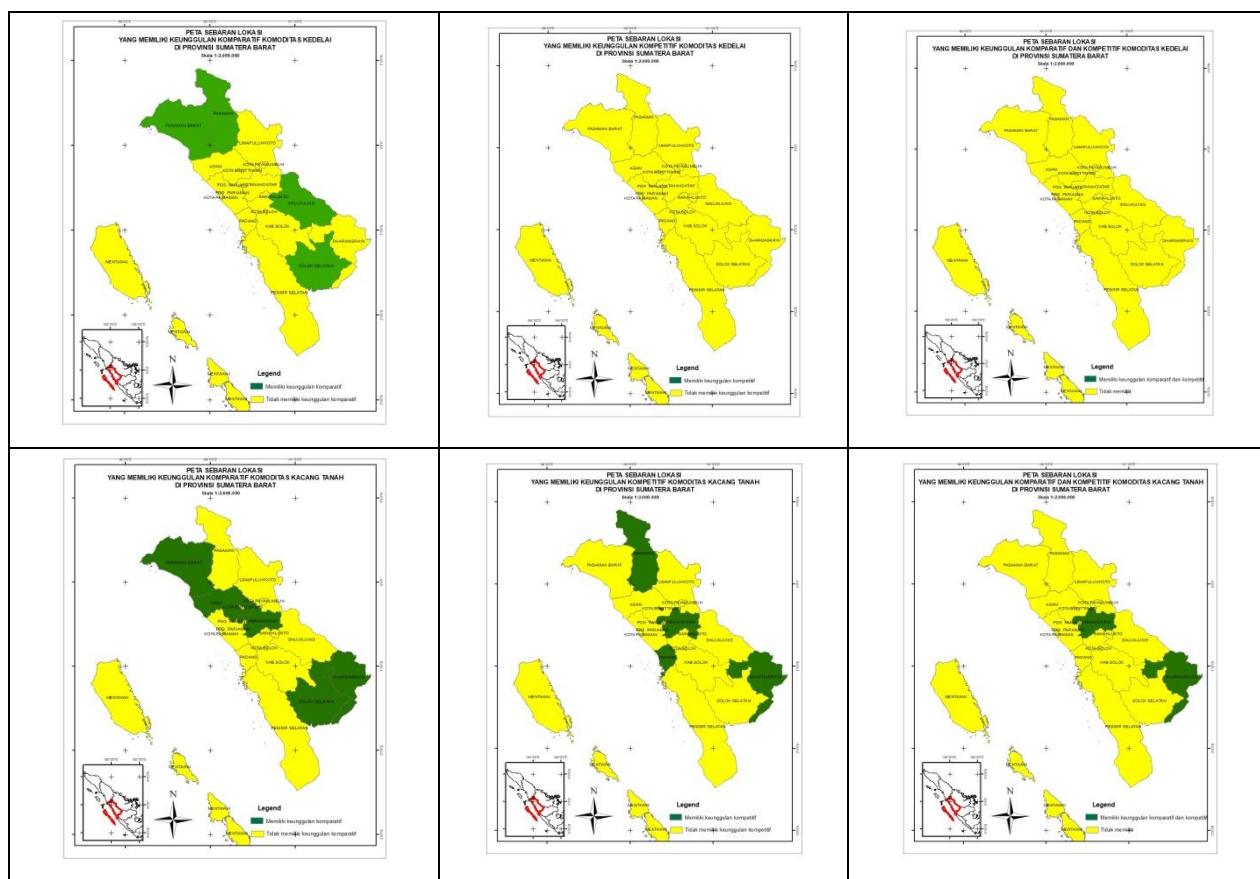
Tabel 4. Komoditas Tanaman Pangan Utama yang Memiliki Keunggulan Kompetitif di Provinsi Sumatera Barat

Kab/Kota	Komoditas
Kabupaten Mentawai	Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Pesisir Selatan	Jagung, Ubi kayu
Kabupaten Solok	Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Sijunjung	Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi jalar
Kabupaten Tanah Datar	Kacang tanah, Kacang hijau, Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Padang Pariaman	Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Agam	Padi
Kabupaten Limapuluh Kota	Ubi kayu
Kabupaten Pasaman	Kacang tanah, Ubi jalar
Kabupaten Solok Selatan	Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar
Kabupaten Dharmasraya	Padi, Kacang tanah, Ubi jalar
Kabupaten Pasaman Barat	Padi
Kota Padang	Kacang tanah
Kota Solok	Padi
Kota Sawahlunto	Kacang tanah, Kacang hijau, Ubi kayu, Ubi jalar
Kota Padang Panjang	Padi, Jagung
Kota Bukittinggi	Jagung, Kacang tanah, Ubi kayu, Ubi jalar
Kab/Kota	Komoditas
Kota Payakumbuh	Padi, Ubi kayu, Ubi jalar
Kota Pariaman	Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar

Daerah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif memiliki nilai $LQ > 1$ dan nilai SSA positif. Gambar 1 memperlihatkan Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kota Solok, Kota Padang Panjang dan Kota Payakumbuh merupakan daerah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif padi. Jagung memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Solok Selatan. Kedelai merupakan komoditas yang tidak memiliki lokasi keunggulan komparatif dan kompetitif, komoditas ini hanya memiliki keunggulan komparatif di 5 daerah dan tidak memiliki keunggulan kompetitif. Kacang tanah memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Dharmasraya.

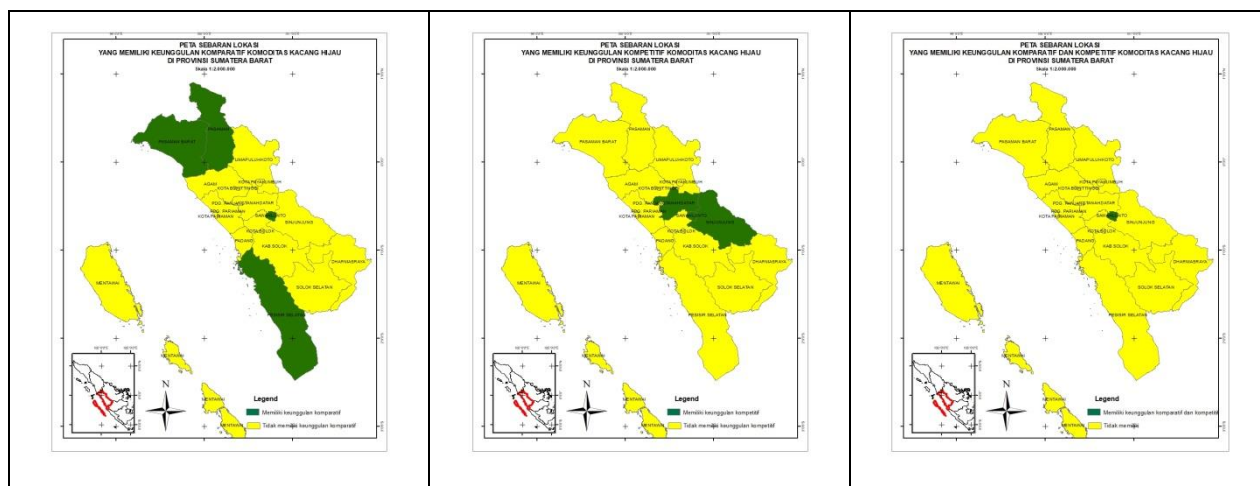
Daerah yang memiliki banyak keunggulan komparatif komoditas tanaman pangan adalah Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat dengan memiliki 4 komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif. Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kota Solok, Kota Padang Panjang dan Kota Pariaman hanya memiliki 1 komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif.

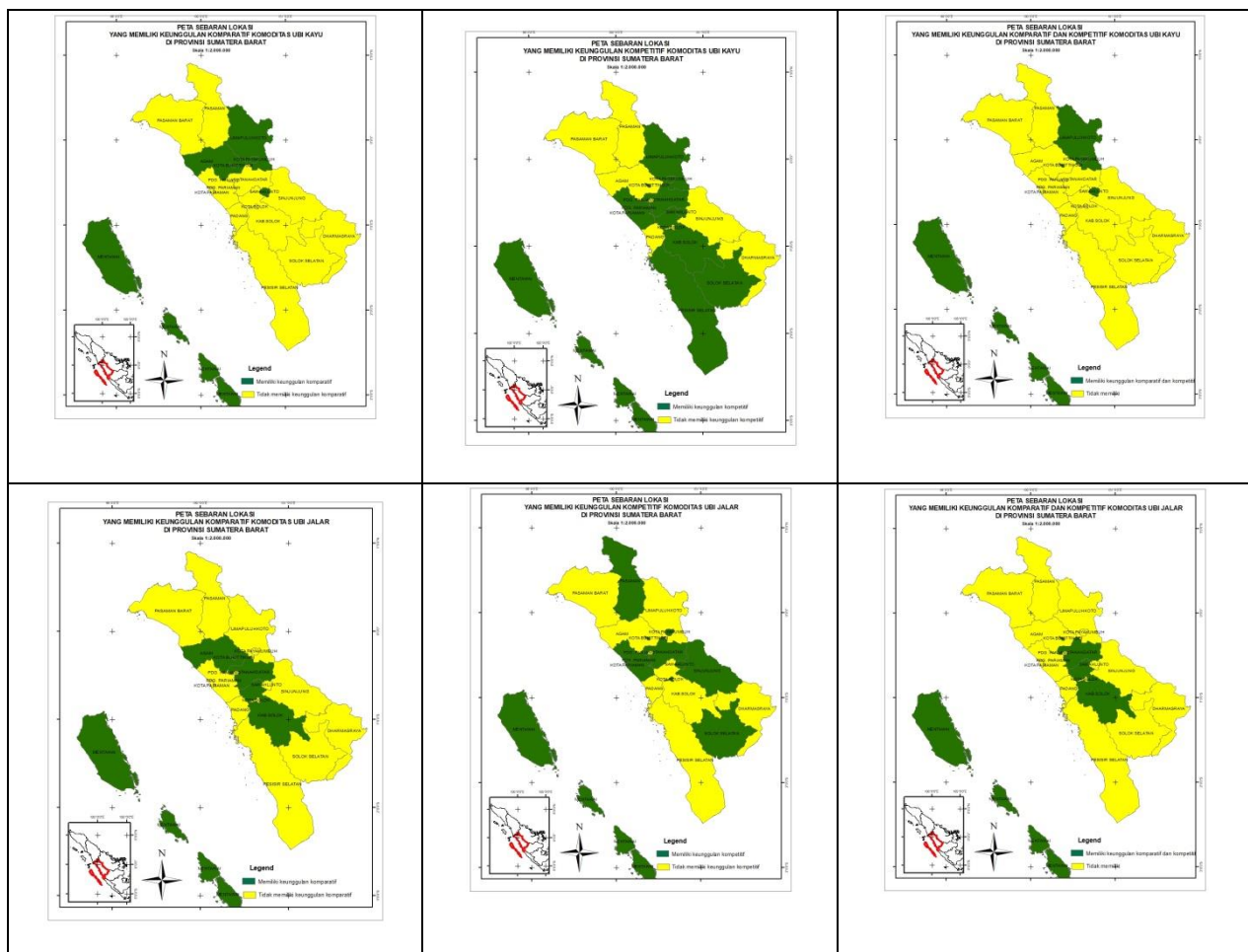




Gambar 1. Sebaran Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Padi, Jagung, Kedelai dan Kacang Tanah di Provinsi Sumatera Barat

Gambar 2 memperlihatkan hanya Kota Sawahlunto yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif untuk kacang hijau. Ubi kayu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Kabupaten Mentawai, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh. Ubi kayu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Kabupaten Mentawai, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar dan Kota Bukittinggi.





Gambar 2. Sebaran Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar di Provinsi Sumatera Barat

Tabel 5 memperlihatkan bahwa pada Taraf signifikansi (α) 5 % padi, jagung dan kacang hijau memiliki autokorelasi spasial. Jagung dan kacang hijau memiliki pola sebaran mengelompok sedangkan padi memiliki pola menyebar.

Tabel 5. Hasil analisis indeks moran produksi komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat

Komoditi	Nilai Indeks Moran	Z Score	Pola sebaran
Padi	-0,16	-1,91	menyebar
Jagung	0,05	1,98	mengelompok
Kedelai	0,01	1,22	acak
Kacang Tanah	-0,06	-0,14	acak
Kacang Hijau	0,04	1,81	mengelompok
Ubi Kayu	-0,06	-0,11	acak
Ubi Jalar	-0,13	-1,35	acak

Simpulan

Padi merupakan komoditi tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif paling banyak di Provinsi Sumatera Barat yaitu di 13 daerah, sedangkan ubi jalar adalah komoditi yang paling banyak memiliki keunggulan kompetitif yaitu di 12 daerah. Komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang paling banyak yaitu padi dan ubi kayu yaitu di 6 daerah. Pola penyebaran padi, jagung dan kacang hijau memiliki autokorelasi spasial. Jagung dan kacang hijau memiliki pola penyebaran mengelompok. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi untuk mengoptimalkan produksi tanaman pangan terutama padi. Untuk penelitian lebih lanjut perlu dikaji kaitan antara daerah yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dengan kesesuaian dan kemampuan lahan supaya sebaran lokasinya lebih detail.

Daftar Pustaka

- BPS. (2022). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Falatehan, A., & Wibowo, A. (2008). Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Pengusahaan Komoditi Jagung di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 2(1), 1–15.
- Guslan, D., Rubbiah, S. S., & Sanggala, E. (2020). Analisis Produk Unggulan pada Jagung dan Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Barat dengan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10(September), 1–12.
- Haryono, Dwi, Z., & Kasymir, E. (2010). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif dalam Produksi Padi di Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung Comparative Advantage and Competitive in Paddy Production in Central Lampung Regency , Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 10(3), 185–199.
- Indra, Juftri, Y., Sulaiman, Alemina, E., & Iskandar, I. (2020). Analisis Keunggulan Komparatif dalam Upaya Pengembangan Komoditas Unggulan di Wilayah Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11.
- Klau, A. D., & Hidayah, U. (2021). Analisis Potensi Ekonomi untuk Meningkatkan Daya Saing Di Kawasan Perbatasan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 44–56.
- Monsaputra, Munibah, K., & Panuju, D. R. (2022). Analisis Pola Spasial Lokasi Redistribusi Tanah di Kabupaten Pasaman Barat. *MKG*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.34049> Analisis

- Muhammad Rasyid, & Chandriyanti, I. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 1–19.
- Mulyono, J., & Munibah Khursatul. (2016). Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Informatika Pertanian*, 25(2 Desember), 221–230.
- R. Jumiyan, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>